

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata memiliki potensi untuk berkembang lebih pesat dan memberikan sumbangan yang lebih besar kepada pembangunan daerah maupun nasional. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan promosi-promosi yang lebih luas untuk memperkenalkan pariwisata yang ada di Indonesia.

Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya berupa tempat ibadah, makam ulama atau situs-situs kuno yang memiliki kelebihan. Kelebihan ini misalnya dilihat dari sisi sejarah, adanya mitos dan legenda mengenai tempat tersebut, ataupun keunikan dan keunggulan arsitektur bangunannya.

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, sehingga tidak heran jika banyak kita temukan sejarah yang berhubungan dengan Islam di berbagai daerah di Indonesia. Gorontalo terkenal juga dengan daerah penyebaran Islam makanya tidak salah pula jika di daerah ini memiliki tempat wisata yang menjadi sejarah penyebaran Islam terdahulu.

Gorontalo memiliki banyak tempat wisata yang banyak dikunjungi masyarakat baik dari daerah itu sendiri maupun dari luar daerah. Kabupaten Gorontalo salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Gorontalo yang memiliki tempat wisata baik yang berhubungan dengan sejarah, komersial, wisata pantai yang tersebar di kabupaten dan kota yang ada di Gorontalo. Satu-satunya wisata religi yang ada di Gorontalo adalah di desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai

Kabupaten Gorontalo. Desa Bongo merupakan desa yang sudah ditetapkan sebagai desa religi oleh Ir. H. Fadel Muhammad pada tanggal 9 Mei 2004. Desa ini dinamakan desa religi karena dengan adanya pesantren alam yang dipadukan dengan pengetahuan sejarah atau budaya gorontalo, bukan hanya itu salah satu yang menunjang desa ini sebagai desa religi yaitu perayaan maulid nabi Muhammad SAW pada bulan Rabiul Awal. Sejak tahun 2013 desa ini semakin mampu mencuri perhatian masyarakat untuk berlomba-lomba datang menyaksikan festival walima, setiap tahun rata-rata jumlah pengunjung kurang lebih 25.000-30.000 orang dalam area ini dan sesuai sambutan Gubernur pada festival walima dalam peringatan maulid Nabi Muhammad SAW pada tanggal 3 januari 2016 tahun ini akan ada bantuan dana untuk lanjutan pembangunan masjid walimah.

Tabel 1.1 Daftar Pengunjung

JUMLAH PENGUNJUNG DI DESA WISATA RELIGI BUBOHU TAHUN 2014					JUMLAH PENGUNJUNG DI DESA WISATA RELIGI BUBOHU SAMPAI DENGAN BULAN AGUSTUS 2015						
NO	BULAN	JUMLAH PENGUNJUNG			TOTAL	NO	BULAN	JUMLAH PENGUNJUNG			TOTAL
		WISNU	WISMAN	TOTAL				WISNU	WISMAN	TOTAL	
1	JANUARI	1.189	1	1.190	1	JANUARI	1.197	2	1.199		
2	FEBRUARI	16.583	5	16.588	2	FEBRUARI	16.594	3	16.597		
3	MARET	1.137	3	1.140	3	MARET	1.101	4	1.105		
4	APRIL	1.034	2	1.036	4	APRIL	1.051	1	1.052		
5	MEI	1.122	2	1.124	5	MEI	1.134	3	1.137		
6	JUNI	1.113	-	1.113	6	JUNI	1.252	2	1.254		
7	JULI	1.356	3	1.359	7	JULI	1.542	5	1.547		
8	AGUSTUS	1.274	2	1.276	8	AGUSTUS	1.283	3	1.286		
9	SEPTEMBER	1.126	-	1.126	9	SEPTEMBER					
10	OKTOBER	1.132	4	1.136	10	OKTOBER					
11	NOVEMBER	1.838	3	1.840	11	NOVEMBER					
12	DESEMBER	1.204	2	1.206	12	DESEMBER					
TOTAL JUMLAH PENGUNJUNG TAHUN 2014				30.135	TOTAL JUMLAH PENGUNJUNG S.D BULAN AGUSTUS 2015				25.177		

Sumber: Dinas pariwisata Kab. Gorontalo

Masyarakat desa ini juga sudah menyediakan jamuan makanan bagi siapa saja yang datang. Tetapi setelah acara selesai nuansa religi tersebut seolah hilang dengan selesainya acara tersebut keadaan desa ini sama seperti desa lainnya yang nuansa agama akan terdengar pada waktu-waktu sholat dan sore hari anak-anak

ngaji. Namun ada suatu tempat yang hampir setiap hari pengunjung datang untuk menyaksikan keunikan cotaage berbentuk walima yang terdapat pada taman wisata religi dan juga masjid walima yang ada di puncak gunung. Meskipun demikian perkembangan wisata ini kondisinya semakin tidak tertata sesuai dengan apa yang diharapkan, bangunan sudah mulai rapuh dan tatanan halaman maupun taman-taman yang ada sudah mulai dipenuhi oleh tumbuhan liar, kendaraan parkir dimana-mana karena tidak adanya tempat parkir yang disediakan, jalur-jalur pejalan kaki sudah mulai rusak dan penghubung antara bangunan sudah banyak ditumbuhi rumput dan tanaman yang akan mengganggu luasnya pemandangan yang ada. Berikut adalah gambaran kondisi wisata yang ada.



Gambar.1.1 Kondisi paving stoon dan bangunan
(Sumber: Data Primer,2015)



Gambar.1.2 Kondisi suasana di sekitar bangunan
(Sumber: Data Primer,2015)



Gambar.1.3 Kondisi aula sekaligus mushola
(Sumber: Data Primer,2015)

Dengan melihat kondisi fasilitas diatas maka perlu untuk mendesain kawasan ini agar lebih tertata lagi dan lebih memberikan nuansa religi sekaligus menambah keinginan pengunjung untuk datang ke tempat ini. Selain itu bukan saja nuansa religi yang akan didesain tetapi wadah untuk pengetahuan budaya juga harus ditata agar lebih terarah dan jelas bagi pengunjung.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana mendesain kawasan wisata yang dapat menunjang atau mewedahi kegiatan keagamaan serta pengetahuan kebudayaan gorontalo

C. Tujuan

Adapun tujuan dari desain kawasan wisata ini agar tercipta suatu kawasan wisata yang dapat menunjang atau mewedahi kegiatan keagamaan serta pengetahuan budaya lokal.

D. Sasaran

Adapun sasaran untuk mencapai tujuan tersebut mendesain unit-unit bangunan serta akses dari tiap unit saling berkesinambungan ke antar bangunan serta meletakkan simbol dan ornamen yang berhubungan dengan religi dan budaya.

E. Lingkup Pembahasan

Dalam pembahasan proyek ini perancangan akan mendesain fisik bangunan agar terlihat nuansa religius dan budayanya serta penataan taman untuk sirkulasi pengunjung.

F. Metode dan Sistematika Penulisan

Pendekatan perancangan objek ini menggunakan metode deskriptif ; yaitu dengan mengumpulkan data secara sistematis, factual dan akurat mengenai data-data yang ada. Kemudian data diproses untuk menghasilkan output berupa konsep-konsep perancangan.

- Data

Dalam pencarian data, penulis menggunakan cara-cara seperti:

- Wawancara, tanya jawab langsung dengan orang, lembaga ataupun instansi yang terkait dengan objek.
 - Observasi/Surveying, melakukan pengamatan langsung pada lokasi yang berhubungan dengan objek rancangan, sehingga kondisi lokasi dapat diketahui dengan jelas.
 - Studi Literatur, mempelajari hal-hal yang ada hubungannya dengan objek rancangan melalui buku-buku, majalah atau media massa lainnya.
 - Studi Komparasi, mengadakan studi banding dengan objek maupun fasilitas yang sejenis yang diambil melalui internet, buku-buku, majalah, dan objek yang sudah terbangun.
 - Survey Lapangan, Mengumpulkan data-data atau bahan-bahan, baik dari pihak swasta maupun pemerintah serta instansi yang terkait dengan objek rancangan dimana data yang diambil sebagian besar diperoleh dengan teknik pengumpulan data melalui observasi.
- Analisa

Melakukan analisa terhadap data, teori, dan opini yang diperoleh dalam pendekatan rancangan objek.
 - Konsep Dasar

Merupakan hasil dari pendekatan perancangan yang dilakukan dan dituangkan dalam konsep-konsep, baik menyangkut site maupun bangunan.

- Transformasi

Mentransformasikan konsep perancangan yang didapat kedalam perancangan objek berupa gambar arsitektur. Dalam proses ini tetap dilakukan evaluasi terhadap tahap-tahap yang dilakukan sebelumnya.

Adapun sistematika penulisan ini antara lain:

Bab I Pendahuluan

Menguraikan gambaran secara umum tentang sistematika penulisan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran pembahasan, lingkup pembahasan, metode dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Mengungkapkan kerangka acuan komprehensif yang terdiri dari aspek non fisik berupa; pengertian, fungsi, tujuan, dan status proyek. Membahas dan menguraikan program kegiatan dan rencana dari perorangan, badan swasta atau pemerintah yang akan menggunakan/memakai/pemilik gedungnya. Dalam hal ini diuraikan struktur organisasi tergantung dari masing-masing proyek, identifikasi dan sifat kegiatan.

Bab III karakteristik/Gambaran Umum Lokasi

Pada bagian ini berisi gambaran umum lokasi perancangan. Serta letak geografis lokasi dan keadaan lokasi ataupun eksisting site.

Bab IV Kesimpulan

Bagian ini memuat pernyataan singkat dan tepat yang dirangkum dari hasil kajian dan pembahasan bab-bab sebelumnya yang berisi asumsi/anggapan dasar

serta langkah-langkah yang akan dilakukan terkait dengan pemecahan masalah objek rancangan.

Bab V Konsep Dasar Perancangan

Bab ini berisi pendekatan konsep dasar perencanaan dimaksudkan sebagai langkah untuk transformasi kearah ungkapan fisik perencanaan sebagai upaya untuk memecahkan masalah bagi tuntutan perwujudan fisiknya, baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif. Pendekatan konsep ini dibedakan atas konsep dasar perencanaan makro sebagai langkah penyelesaian terhadap lokasi/site, kaitannya dengan orientasi bangunan dengan bangunan lainnya dalam hal ini termasuk tata massa dan tata ruang luarnya, Pendekatan Konsep Dasar Perencanaan Mikro sebagai langkah penyelesaian dalam penyusunan program ruang berupa; kebutuhan ruang, pola organisasi/hubungan ruang, besaran ruang, bentuk dan penampilan, penentuan sistem struktur dan material yang digunakan.